

**KEBIJAKAN INDONESIA DALAM MENGATASI  
DEFISIT PERDAGANGAN INDONESIA – AUSTRALIA  
PADA MASA PEMERINTAHAN JOKOWI PERIODE  
2014-2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1  
Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh:**

**RIZKI GITA UTAMI  
(07041281722083)**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**“KEBIJAKAN INDONESIA DALAM MENGATASI DEFISIT  
PERDAGANGAN INDONESIA-AUSTRALIA PADA MASA  
Pemerintahan Jokowi Periode 2014-2019”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

**Rizki Gita Utami**

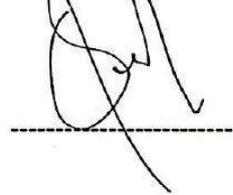
**07041281722083**

Pembimbing I  
Tanggal

Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA.

NIP. 198708192019031006

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional,

**Zhar S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.**

NIP. 196504271989031003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**“KEBIJAKAN INDONESIA DALAM MENGATASI DEFISIT  
PERDAGANGAN INDONESIA-AUSTRALIA PADA MASA  
PEMERINTAHAN JOKOWI PERIODE 2014-2019”**

Skripsi

Oleh :

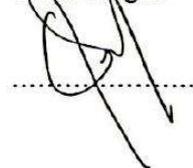
Rizki Gita Utami  
07041281722084

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 18 Juli 2024

Pembimbing :

Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA  
NIP. 198708192019031006

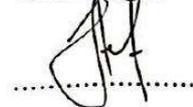
Tanda Tangan



Penguji :

1. Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int.  
NIP. 198805252023211033

Tanda Tangan

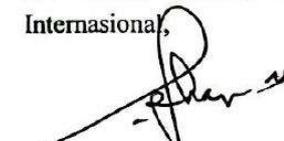


2. Juliantina, S.S., MS.  
NIP. 198007082023212019



Mengetahui,

Plt Ketua Jurusan Ilmu Hubungan  
Internasional,



H. Azhar S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.  
NIP. 196504271989031003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Gita Utami

NIM : 07041281722083

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Kebijakan Indonesia Dalam Mengatasi Defisit Indonesia – Australia Pada Masa Pemerintahan Jokowi Periode 2014-2019“ ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Rizki Gita Utami

NIM. 07041281722083

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT Penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada:

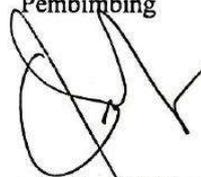
1. Bapak dan Ibu yang telah memberikan do'a dan dukungan agar Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan selalu mendukung segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Penulis.
2. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang selalu berbagi ilmu serta pengalamannya.
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Angkatan 2017.
4. Serta untuk almamater tercinta Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kebijakan Indonesia Dalam Mengatasi Defisit Indonesia-Australia Pada Masa Pemerintah Jokowi Periode 2014-2019” diteliti pada tahun 2024 dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebijakan yang dilakukan oleh negara untuk mengatasi defisit perdagangan. Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivisme* dan metode *literature Review* di mana peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyak dari data sekunder yang terdiri dari 25 jurnal, 3 buku, 15 artikel dan 35 berita online sebagai data yang di analisis. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kerjasama bilateral antara Indonesia dan Australia telah melahirkan defisit bagi negara, adanya kebijakan IA-CEPA nyatanya tidak membuat Indonesia terbebas dari defisit sehingga ada empat kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi defisit perdagangan yaitu kebijakan tarif, penurunan kuota impor, subsidi ekspor dan persyaratan kandungan lokal produk berbahan baku unggul. Dalam penelitian ini peneliti berharap bahwa pemerintah terus melakukan upaya-upaya strategis dan komprehensif dalam menentukan arah kebijakan terkait dengan ekonomi negara.

**Kata Kunci :** *Defisit Perdagangan, Kebijakan IA-CEPA, Strategi Pemerintah.*

Pembimbing



Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA..  
NIP 198904112019031013



### **Abstract**

*This research entitled "Indonesia's Policy in Overcoming the Indonesia-Australia Deficit during the Jokowi Government Period 2014-2019" was researched in 2024 with the aim of identifying and analyzing policies carried out by the country to overcome the trade deficit. This research uses the post-positivism paradigm and literature review method in which researchers collect as much data as possible from secondary data consisting of 25 journals, 3 books, 15 articles and 35 online news as data to be analyzed. The results of this study explain that bilateral cooperation between Indonesia and Australia has created a deficit for the country, the existence of the IA-CEPA policy does not in fact make Indonesia free from deficits so that there are four policies carried out by the Indonesian government to overcome the trade deficit, namely tariff policies, reducing import quotas, export subsidies and local content requirements for products made from superior raw materials. In this study, researchers hope that the government continues to make strategic and comprehensive efforts in determining the direction of policies related to the country's economy.*

**Keywords:** Trade Deficit, IA-CEPA Policy, Government Strategy.

Advisor



Ferdiansyah Rivai., S.IP., MA..  
NIP 198904112019031013

Agustus 2024  
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional,  
  
H. Azhar S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.  
NIP. 196504271989031003

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat, berkah, rahmat dan hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Kebijakan Indonesia Dalam Mengatasi Defisit Perdagangan Indonesia – Australia Pada Masa Pemerintahan Jokowi Periode 2014-2019”***. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling Penulis yang mendukung dan membantu. Terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA . selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan solusi dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA dan bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
6. Ibu Cynthia Azhara Putri, SH., M.Kn dan ibu Juliantina, S.S., MS. selaku Dosen

- Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membagi ilmunya selama dip perkuliahan.
  8. Admin Ilmu Hubungan Internasional Indralaya, Kak Dimas dan Mba Sisca yang telah banyak membantu urusan administrasi selama masa perkuliahan dan selalu menjadi tempat bertanya Penulis.
  9. Kedua orang tua Penulis, Bapak Moh Tufik dan Ibu Sri Astuti tercinta, yang telah sabar menunggu Penulis sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini, kalian adalah penyemangat utama Penulis agar skripsi ini segera diselesaikan. Terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini. Semoga Allah senantiasa melindungi serta memberikan kesehatan kepada kalian.
  10. Adik Penulis tersayang Dwita Indah Larasati, Moh Ragil Miftakhul Ulum, Nabella Apriani yang selalu memberikan support serta banyak menghibur Penulis dikala penat. Bulek Ernawati dan Om Bambang Irawan, yang selalu memberikan support baik secara moril dan materil selama di perantauan.
  11. Sahabat baik Penulis Sherly Febrianti Lestari, Deka Andaresta, Yui Zahana dan Ulfa Fitri Hanifah, yang selalu menemani serta memberikan suport kepada penulis selama masa perkuliahan.
  12. Member FROZENISM, Riki Pebrianto, Talitha Nabilah, Debora Dhea Natasya Sinaga, Arga Kristin Simanjuntak, Syarif Hidayatullah, M. Zul fahmi, dan Nurlela Khairani, yang telah mendukung dan menyemangati Penulis pada masa perkuliahan.

13. Member Rumah Oren, Prastykha Tri Wahyuni, Alda Syahmaya Hasti, Hadina Fadilah, Nanda Julien Putri, dan Sela Febri Utari teman satu atap di perantauan yang selalu membantu banyak hal serta selalu menyemangati Penulis.
14. Teman-teman Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 2017 Indralaya yang telah mewarnai masa kuliah Penulis.
15. Seluruh organisasi-organisasi yang diikuti Penulis semasa perkuliahan baik di internal maupun eksternal kampus (BEM KM UNSRI, BEM KM FISIP, IRSSA, IKAMALA, RUANG KEBAIKAN) yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran.
16. WALHI SUMSEL sebagai tempat belajar banyak tentang lingkungan hidup dan melaksanakan KKHI sehingga Penulis bisa memenuhi syarat mengambil mata kuliah skripsi.
17. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Indralaya, 24 September 2024

Peneliti

Rizki Gita Utami

07041281722083

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR OROSINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>1.3. Tujuan Subyektif</b> .....	<b>8</b>
<b>1.4. Manfaat Teoritis</b> .....	<b>9</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
<b>2.1. Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>10</b>

2.2.	<b>Kerangka Teoritis .....</b>	<b>18</b>
2.3.	<b>Alur Pemikiran .....</b>	<b>22</b>
2.4.	<b>Argumen Utama.....</b>	<b>23</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>24</b>
3.1.	<b>Desain Penelitian.....</b>	<b>24</b>
3.2.	<b>Definisi Konseptional .....</b>	<b>25</b>
3.3.	<b>Fokus Penelitian .....</b>	<b>26</b>
3.4.	<b>Unit Analisis .....</b>	<b>29</b>
3.5.	<b>Teknik keabsahan data .....</b>	<b>30</b>
3.6.	<b>Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>30</b>
3.7.	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>31</b>
3.8.	<b>Teknik Analisis Data.....</b>	<b>31</b>
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>		<b>33</b>
4.1.	<b>Sejarah Hubungan Indonesia dan Australia.....</b>	<b>33</b>
4.2.	<b>Kerjasama Indonesia dan Australia .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>		<b>47</b>
5.1.	<b>Kebijakan Tarif.....</b>	<b>47</b>
5.2.	<b>Pembatasan Kuota Impor .....</b>	<b>49</b>
5.3.	<b>Subsidi Ekspor .....</b>	<b>51</b>
5.4.	<b>Persyaratan Kandungan Lokal .....</b>	<b>53</b>

<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
<b>6.1. Kesimpulan .....</b>	<b>56</b>
<b>6.2. Saran .....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar1. 1</b> Poster Kebijakan Tarif Melalui IA-CEPA .....	<b>5</b>
<b>Gambar1. 2</b> Grafik ekspor Indonesia-Australia tahun 2014-2019 .....	<b>7</b>
<b>Gambar 4. 1</b> Australia menjadi wakil Indonesia dalam Komisi Tiga Negara (KTN) .....	<b>34</b>
<b>Gambar 4. 2</b> Peta Indonesia dan Australia .....	<b>38</b>
<b>Gambar 4. 3</b> Poster Perjanjian IA-CEPA .....	<b>43</b>
<b>Gambar5. 1</b> Poster Kebijakan Tarif Melalui IA-CEPA .....	<b>48</b>

## DAFTAR TABEL

**Tabel 2. 1 Tinjauan Pustaka .....10**

**Tabel 3. 1 Fokus Penelitian .....29**

## **DAFTAR SINGKATAN**

**IA-CEPA : Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement**

**AANZFTA : Asean-Australia-New Zealand Free Trade Agreement**

**PBB : Persatuan Bangsa-Bangsa**

**KTN : Komisi Tiga Negara**

**APEC : Asia-Pacific Economic Cooperation**

**ACIAR : Australian Centre For International Agricultural Research**

**IMF : International Monetary Fund**

**UMKM : Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah**

**KUR : Kredit Usaha Rakyat**

**QVC : Quality Value Convenience**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Perdagangan Internasional merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh satu negara ke negara yang lain. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan pendapatan luar maupun dalam negeri suatu negara. Perdagangan Internasional sangat penting bagi suatu negara untuk meningkatkan keuntungan neraca perdagangan suatu negara. Menurut Hecker Olin perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam faktor produksi yang dilakukan tiap negara (*productivity of labor*) (Salvatore,2004:116). Dengan kata lain negara dengan produksi tinggi dan biaya yang murah akan melakukan ekspor untuk spesialisasi produknya, sebaliknya apabila produknya langka dengan biaya yang mahal maka negara tersebut akan melakukan impor.

Hubungan Indonesia dan Australia telah terjalin sejak tahun 1940-an bahkan sebelum negara Indonesia merdeka, Australia sendiri merupakan salah satu negara yang mengakui kedaulatan Indonesia pada tahun 1945. Indonesia-Australia telah menjalani hubungan dalam banyak bidang seperti bidang keamanan, perdagangan, ekspor-impor, sumber daya manusia, investasi, pariwisata serta hubungan politik. Namun dibalik hal tersebut terdapat pasang surut yang dialami oleh kedua negara. Ada kalanya

hubungan antar kedua negara baik-baik saja namun ada juga saat dimana kedua negara ini bersitegang dan saling menyalahkan.

Pada masa pemerintahan Jokowi Indonesia- Australia mempunyai hubungan yang cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari hadirnya Perdana Menteri Australia Tony Abot pada pelantikan presiden tahun 2014. Kemudian pada pemerintahan Jokowi, Jokowi melanjutkan kembali perjanjian IA-CEPA yang sempat tertunda karena skandal pada pemerintahan sebelumnya. Selama periode Jokowi kebijakan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia dari tahun 2014 hingga 2019, Indonesia berusaha untuk meningkatkan ekonomi, seperti yang ditunjukkan oleh diplomasi ekonomi internasional yang mereka lakukan, yang bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional dan mendorong peningkatan nilai tambah ekonomi melalui investasi yang datang ke Indonesia (Menlu RI 2014). Pada masa pemerintahan Jokowi politik luar negeri Jokowi-JK lebih mengutamakan pembangunan infrastruktur yang nantinya berguna untuk memudahkan ekspor impor Indonesia. Selain itu Indonesia juga menghadiri pertemuan yang akan menjadi mitra kerjasama ekonomi, perdagangan, politik dan sosial-budaya, seperti negara ASEAN, China, AS Jepang, Jerman, Inggris dan Australia. Salah satu perjanjian yang akan direalisasikan oleh Jokowi adalah IA-CEPA.

Menurut Menteri Perdagangan RI pada wawancaranya menyebutkan bahwa IA-CEPA lebih dari sekadar perjanjian perdagangan biasa; itu adalah sebuah kemitraan yang luas yang mencakup perdagangan

barang, jasa, dan investasi. Berbeda dengan perdagangan bebas yang biasanya hanya membahas cara membuka akses pasar, IA-CEPA berbeda. IA-CEPA berusaha untuk meningkatkan ekonomi secara bersamaan dengan kekuatan ekonomi masing-masing negara, sehingga mampu menjadi kekuatan ekonomi regional yang baru. (2019) Kementerian Perdagangan Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Indonesia memiliki potensi dagang yang besar karena populasi yang besar dan wilayahnya yang luas. Di sisi lain, Indonesia melihat Australia sebagai mitra dagang yang penting.

Namun IA-CEPA sempat mengalami penundaan dalam kesepakatannya . Penundaan tersebut berawal dari dinamika politik yang terjadi antar negara. Salah satu penyebab molornya IA-CEPA adalah upaya untuk menyelaraskan ketentuan-ketentuan yang tertuang didalam perjanjian IA-CEPA, serta mengaitkan perjanjian tersebut dengan undang-undang yang ada, karena IA-CEPA sendiri bukan hanya perjanjian tentang perdagangan melainkan perjanjian dalam segala bidang yang nantinya akan menguntungkan kedua belah pihak.

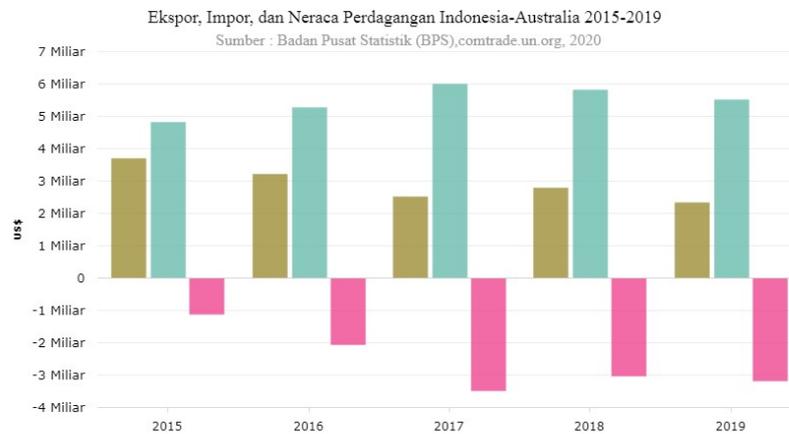
Melalui kesepakatan IA-CEPA diharapkan kedua negara dapat berkontribusi sekaligus dapat menerima manfaat yang besar. Kesepakatan tersebut bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat pembuatan kekuatan, karena memberikan akses mudah dan murah ke berbagai bahan baku Australia. Kemitraan perdagangan, ekspor-impor, industri, dan investasi adalah beberapa contoh kemitraan yang dilakukan. Penguatan bidang ekonomi adalah tujuan utama kebijakan Presiden dan Wakil

Presiden Republik Indonesia dari tahun 2014 hingga 2019. Ini dibuktikan oleh diplomasi ekonomi internasional Indonesia, yang bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional dan mendorong peningkatan nilai tambah ekonomi melalui investasi (Menlu RI 2014). Perdagangan barang dan jasa adalah salah satu keuntungan ekonomi politik dari kerjasama IA-CEPA di Indonesia.

Dampak yang terjadi jika IA-CEPA terwujud, dalam hal perdagangan barang, ekspor Indonesia ke Australia akan meningkat karena Australia telah berkomitmen untuk mengurangi bea masuk impor untuk seluruh pos tarifnya menjadi 0%. Beberapa produk Indonesia yang berpotensi meningkat termasuk mobil (terutama mobil listrik dan hybrid), kayu dan turunannya, termasuk furnitur, tekstil dan produk tekstil, ban, alat komunikasi, obat-obatan, dan obat-obatan. Sementara itu, Indonesia dapat mendapatkan bahan baku dasar dan penolong produksi yang lebih murah dan berkualitas untuk diekspor ke negara ketiga melalui sektor industri atau manufaktur.

Awalnya perjanjian ini berjalan dengan semestinya namun seiring berjalannya waktu Indonesia mengalami defisit dalam beberapa tahun belakang. Sejak tahun 2014, neraca perdagangan barang Indonesia dan Australia tidak seimbang. Indonesia selalu mengalami defisit perdagangan, sedangkan Australia selalu memiliki surplus perdagangan. Defisit terbesar Indonesia pada tahun 2017 mencapai lebih dari 3 miliar dolar.

Gambar1.1 Grafik neraca perdagangan Indonesia-Australia (2015-2019)



Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

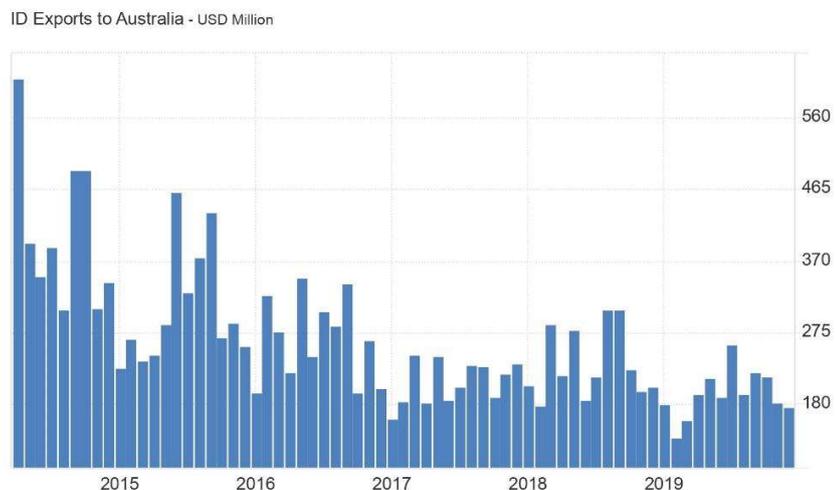
- Ekspor
- Defisit
- Impor

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwasannya Indonesia mengalami defisit dari Australia yang semakin melebar. Hal tersebut disebabkan nilai impor yang lebih besar daripada ekspor. Berdasarkan data yang didapatkan impor dari Australia mencapai US\$ 12,12 miliar, sedangkan ekspor Indonesia ke Australia sebesar US\$ 11,89 miliar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, nilai ekspor Indonesia pada Desember 2015 menurun 17,66% dari Desember 2014. Untuk ekspor non migas pada tahun 2015 juga terjadi

penurunan sebesar 13,71% dibandingkan Desember 2014, Jika di kumulatitkan maka nilai ekspor Indonesia di tahun 2015 menurun 9,77 persen dibandingkan dengan tahun 2014.

Kebijakan tarif dan non-tarif adalah salah satu alasan neraca perdagangan Indonesia selalu mengalami defisit. Negosiasi preferensial perdagangan (PTA) sering diklaim dapat memperbaiki hambatan bebas tarif dan nontarif, meningkatkan nilai perdagangan, dan merestrukturisasi ekonomi. Dalam kasus ini, FTA digunakan oleh negara untuk memiliki pengaruh pada politik domestik untuk membuka sektor yang tertutup. Diharapkan bahwa ini akan memungkinkan negara untuk mengatasi sektor tertutup yang lebih umum (Ravenhill J., *Regionalism*, 2005). Selain itu, Australia memiliki standar produk yang sangat tinggi, yang membuat sulit bagi Indonesia untuk mengimbanginya. Karena hanya sebagian kecil produk yang dapat dijual di Australia, itulah yang menyebabkan defisit negara.

Gambar1.2 Grafik ekspor Indonesia-Australia tahun 2014-2019



Source: tradingeconomics.com | Statistics Indonesia

Berdasarkan grafik diatas Indonesia paling banyak ekspor ke Australia pada pertengahan tahun 2014 sebesar 611,51 Juta dolar, lalu turun drastis pada tahun 2019 sebesar 135.773 Juta dolar. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi global melambat serta harga komoditas ekspor Indonesia yang menurun. Maka dari itu peneliti memfokuskan masalah mengenai komoditi ekspor-impor yang mengalami defisit tersebut. Hal menarik dalam pembahasan ini adalah bagaimana Indonesia melakukan kebijakan untuk menekan defisit dengan Australia. Maka dari itu penulis menarik judul “*Kebijakan Indonesia Dalam Mengagatsi Defisit Indonesia-Australia Pada Masa Pemerintahan Jokowi (2014-2019)*”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Kebijakan Indonesia untuk mengatasi defisit dagang dengan Australia?

## **1.3. Tujuan Subyektif**

Tujuan subjektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai persyaratan akademis dalam memperoleh gelar sarjana di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
- b. Diharapkan hasil tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian mengenai kebijakan Indonesia dalam mengatasi defisit Indonesia -Australia pada masa pemerintahan Presiden ke-8 Joko Widodo periode 2014-2019
- c. Diharapkan tulisan ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Hubungan Internasional.
- d. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa dan rujukan untuk menuliskan opini maupun publikasi dalam kajian kritis.

#### **1.4. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam kajian ini agar hasil yang dianalisis dapat menambah khasanah pengetahuan para pembaca sebab kajian ini menyajikan informasi mendalam mengenai defisit dagang Indonesia-Australia pada masa pemerintahan Joko Widodo yang dapat menjadi bahan bacaan bagi kajian hubungan internasional. Penelitian ini diharapkan dapat menambah *literature* terkait dengan kajian defisit dagang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini ditujukan untuk pemerintah dan masyarakat secara umum yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Indonesia penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan agar dapat mengkaji lebih dalam mengambil sebelum mengambil keputusan kerjasama bilateral sebab data yang disajikan sangat merugikan negara. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan agar pemerintah dapat merumuskan upaya dalam meningkatkan hubungan ekonomi Indonesia dan Australia kedepannya sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.
2. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan tentang kebijakan pemerintah yang dapat di baca agar masyarakat dapat mengetahui tentang dampak dan juga keuntungan dalam ekspor impor ke australia dalam penelitian mengenai kebijakan pemerintah menghadapi defisit perdagangan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

54/PMK.010/2022 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Keuangan tentang Penetapan Tarif Bea Masuk dalam rangka Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia. (n.d.). [www.jdih.kemenkeu.go.id](http://www.jdih.kemenkeu.go.id)

Ali Purwito dan Indriani, Ekspor Impor Sistem Harmonis dan Pajak dalam Kepabean, Jakarta, 2015

Andriani, Y., & Andre. (2017). Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IACEPA) terhadap Perdagangan Luar Negeri Indonesia. *Andalas Journal of International Studies*, 6(1), 79–92. Retrieved from <http://ajis.fisip.unand.ac.id/index.php/ajis/article/view/70/63>

Badiri, I. (2020). Analisis Ekonomi Politik Internasional dalam Studi Kasus Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 2(2), 147–157. doi:10.24198/padjir.v2i2.26070

Basyaib, Hamid. 2006. *Membela Kebebasan Percakapan tentang Demokrasi Liberal*, cet. 1, Jakarta: Pustaka Alvabet dan Freedom Institute.

Budi Utomo Politeknik Keuangan Negara STAN, N. (2023). Analisis Dampak Kerjasama Internasional Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (Ia Ceps) Terhadap Neraca Perdagangan. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 7(2), 2023.

- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Detik News (2014), PM Australia Tony Abbott Masuki Ruang Pelantikan Jokowi-JK. Diakses pada 2 februari 2023, dari <https://news.detik.com/berita/d-2723779/pm-australia-tony-abbott-masuki-ruang-pelantikan-jokowi-jk>
- Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional. IA-CEPA Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement, 2019. [http://www.ilfa.or.id/assets/uploads/FS-FAQ of IA-CEPA as of 15 FEB rev.pdf](http://www.ilfa.or.id/assets/uploads/FS-FAQ%20of%20IA-CEPA%20as%20of%2015%20Feb%20rev.pdf)
- Eyka, Cindy Rola Br Ginting “Kebijakan Amerika Serikat Dalam Mengatasi Defisit Perdagangan Dengan Tiongkok Tahun 2018-2020 Jurnal Hubungan Internasional 2021”
- Insya Musa, M. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 1–14.
- Kata Data. (2017). Defisit Neraca Perdagangan Indonesia-Australia Meningkatkan Dua Kali Lipat. Retrieved July 20, 2018, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/09/20/defisit-neracaperdagangan-indonesia-australiamentingkatkan-dua-kali-lipat>
- Kementerian Perdagangan. (2016a). Analisis Strategi Posisi Runding Dalam Memperkuat Kerjasama Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IACEPA). Jakarta. Retrieved from

[http://bppp.kemendag.go.id/media\\_content/2017/08/Laporan\\_Analisis\\_IACEPA\\_versi\\_cetak.pdf](http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Laporan_Analisis_IACEPA_versi_cetak.pdf)

Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. (2005). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Edisi Lima*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia

Larasati, M., & Ningtiyas, V. (n.d.). *Wawasan Nusantara: Sebagai Satu Kesatuan, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya Dan Hankam*.

Menurut Amir M.S. (2009;1) Ekspor adalah

Muhammad, Nur Bagus Harpiandi dan Jalan Dipatiukur, “Kerjasama Indonesia-Singapura Dalam Bidang Ekonomi Digital 2017,” 12 (hlm. 6).

*OECD Review of Agricultural Policies: Indonesia 2012*. (2012). OECD.

<https://doi.org/10.1787/9789264179011-en>

Patunru, A. ;, Surlanta, A. ;, & Audrine. (n.d.). *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement: Building the Powerhouse Standard-Nutzungsbedingungen*. <https://hdl.handle.net/10419/249413>

Perwita dan Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pratiwi, Rebeca. 2019. “Hubungan Dagang Internasional Indonesia dan Korea Selatan, 2011-2016”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.8 No.1

*Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(2), 179–198.

- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat. Dyah Virgoana Gandhi, *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2006)
- Situmorang, R. & Associates. (n.d.). *Pengaturan Tingkat Kadungan Dalam Negeri (Tkdn) Atau Local Content Requirements Di Indonesia*.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Standards Australia. (2017). *Standards Mapping and Survey Findings*.
- Sugiarto, Eko. 2013. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suprijati, J., & Ratna Damayanti, S. *ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERKEMBANGAN EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA*.
- Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan hankam*. (n.d.).